https://pembahas.dialeks.id/index.php/jp
p-ISSN : 2809-5367
e-ISSN : 2809-6355

Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra
Volume 1, Nomor 6, November 2022
DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.204

Bimbingan Penyusunan Tes Keterampilan Membaca sebagai Teknik Pembelajaran: Supervisi Klinik Pengawas Sekolah terhadap Guru SD

Elma[1*]

[1]Pengawas Madya Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, Indonesia
[*]E-mail: elma78@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) proses penyusunan tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran melalui supervisi klinik pengawas sekolah; 2) profil tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran; 3) pernyataan guru peserta kegiatan tentang kepuasan dalam kegiatan supervisi klinik pengawas. Kegiatan supervisi klinik dilakukan di SD Negeri 011 se-Kecamatan Batang Tuaka pada awal semester ganjil 2022/2023. Subjek penelitian adalah 15 guru kelas tinggi SD Negeri di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Mereka berasal dari 9 SD binaan. Instrumen penelitian: 1) lembar kegiatan guru (LKG); 2) kuesioner respon guru dalam kegiatan supervisi klinik pengawas. Semua instrumen memenuhi syarat validitas isi. Kegiatan berlangsung selama 1 x 8 jam. Analisis data dilakukan secara tematik untuk rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua sedangkan untuk rumusan masalah ketiga dinalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Hasil penelitian tindakan pengawas: 1) proses penyusunan tes pilihan keterampilan membaca melalui supervisi klinik pengawas; 2) perangkat tes pilihan keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran; 3) semua guru kelas tinggi SD se-Kecamatan Reteh merespon sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi klinik pengawas SD.

Kata kunci: bimbingan penyusunan tes, keterampilan membaca, teknik pembelajaran, supervisi klinik pengawas sekolah

The Guidance for Preparation of Reading Skills Test as a Learning Technique: School Superintendent Clinical Supervision of Elementary School Teachers

ABSTRACT
This school action research aims to describe: 1) the process of preparing reading skills tests as a learning technique through the clinical supervision of school supervisors; 2) the profile of the choice of reading skills test as a learning technique; 3) the statement of the teacher participating in the activity about satisfaction in the supervisory clinical supervision activities. Clinical supervision activities were carried out at SD Negeri 011 in Reteh District at the beginning of the odd semester of 2022/2023. The subjects of the study were 27 high-grade teachers of public elementary schools in Batang Tuaka sub-district, Indragiri Hilir district, Riau province. They are from 9 target elementary schools. Research instruments: 1) teacher activity sheet (LKG); 2) the teacher's statement questionnaire about satisfaction in the supervisor's clinical supervision activities. All instruments meet the requirements of content validity. The activity lasts for 1 x 8 hours. Data analysis was carried out thematically for the formulation of the first problem and the second problem formulation, while for the third problem formulation it was analyzed using descriptive statistical procedures. The results of the supervisory action research: 1) the process of preparing the reading skill choice test through the clinical supervision of the supervisor; 2) reading skill selection test kit as a learning technique; 3) all high school elementary school teachers in Reteh Sub-district responded very satisfactorily to the implementation of the clinical supervision of the primary school supervisor.

Keywords: preparation guidance, reading skills test, learning techniques, school supervisor clinical supervision

Submitted	Accepted	Published
6/11/2022	10/11/2022	25/11/2022

Citation	Elma. (2022). Bimbingan Penyusunan Tes Keterampilan Membaca sebagai Teknik Pembelajaran: Supervisi Klinik Pengawas Sekolah terhadap Guru SD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 6, November 2022, 757-764.* DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.204.

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas supervisi akademik dan managerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan, dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus.

Untuk jenjang SD, dalam perpsektif kompetensi akademik, tugas pengawas sekolah adalah memberi layanan bimbingan kepada guru SD (di sekolah binaan) untuk memperdalam pelaksanaan program pembelajaran di kelas tinggi. Pelaksanaan program pembelajaran berkaitan erat dengan keterampilan guru menggunakan metode, tenik, dan atau pendekatan pembelajaran. Secara tematik, fokus pembelajaran adalah Bahasa Indonesia.

Pembelajaran materi bahasa Indonesia menjadi penggerak atas materi tematik di SD. Bahasa Indonesia menjadi motor atas materi matematika. Bahasa Indonesia juga menjadi motor atas materi IPA. Bahasa Indonesia menjadi motor atas materi IPS.Bahasa Indonesia menjadi motor atas materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Aspek keterampilan bahasa yang strategis untuk dikuasai guru adalah keterampilan membaca. Oleh karena itu, program bimbingan guru SD difokuskan kepada materi keterampilan membaca.

Dalam konteks memperkaya kegiatan belajar-mengajar, bimbingan tentang keterampilan membaca diintegrasikan kepada kegiatan belajar-mengajar. Maksudnya, bimbingan pendalaman materi keterampilan membaca dipadukan dengan teknik pembelajaran. Karenanya, diperlukan kegiatan bimbingan penyusunan tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran terhadap guru kelas tinggi SD.

Sebagai seorang pengawas SD, menyusun tes keterampilan membaca baik sebagai alat ukur maupun sebagai alat (teknik) pembelajaran memang sudah menjadi program kegiatan. Oleh karena itu, dokumen tes keterampilan membaca untuk kelas tinggi baik sebagai alat ukur maupun sebagai teknik pembelajar sudah tersedia. Itulah sebabnya, setiap supervisi terhadap guru dapat dilakukan secara klinik.

Pemilihan supervisi klinik dalam kegiatan penyusunan tes pilihan keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran dilakukan guna mempermudah guru. Melalui tunjuk ajar operasional, guru diyakini dapat menerima materi secara mudah dan relatif cepat.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan bimbingan secara klinik penyusunan tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran perlu dilakukan. Judul yang sesuai untuk kegiatan ini adalah ‘Bimbingan Penyusunan Tes Keterampilan Membaca sebagai Teknik Pembelajaran: Supervisi Klinik Pengawas Sekolah terhadap Guru SD’.

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan untuk menemukan solusi atas beberapa masalah. Masalah yang dimaksud dirumuskan berikut ini:

1) Bagaimanakah proses bimbingan penyusunan tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran untuk siswa kelas tinggi melalui kegiatan supervisi klinik pengawas sekolah bagi guru SD kelas tinggi?
2) Bagaimanakah redaksi tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran untuk siswa kelas tinggi melalui kegiatan supervisi klinik pengawas sekolah bagi guru SD kelas tinggi?
3) Bagaimanakah respon guru SD kelas tinggi terhadap supervisi klinik pengawas sekolah dalam kegiatan bimbingan penyusunan tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, disajikan pula tujuan penelitian tindakan sekolah. Tujuan yang dimaksud dideskripsikan berikut ini:

1) mendeskripsikan proses bimbingan penyusunan tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran untuk siswa kelas tinggi melalui kegiatan supervisi klinik pengawas sekolah bagi guru SD kelas tinggi;
2) mendeskripsikan redaksi tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran untuk siswa kelas tinggi melalui kegiatan supervisi klinik pengawas sekolah bagi guru SD kelas tinggi?
3) mendeskripsikan respon guru SD kelas tinggi terhadap supervisi klinik pengawas sekolah dalam kegiatan bimbingan penyusunan tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran.

Para guru kelas tinggi SD difasilitasi oleh pengawas sekolah untuk mampu menyusun tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran. Dengan demikian, program ini memiliki 2 manfaat. Pertama, mendalami materi pembelajaran keterampilan membaca. Kedua, mendalami teknik tes untuk pembelajaran membaca.

Respon yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah ingin-tidaknya guru kelas tinggi jika kegiatan supervisi aspek lainnya dilakukan pengawas sekolah.

Membaca pemahaman yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah upaya menangkap makna teks secara tertulis yang berisi indikator gagasan dan kalimat. Gagasan dibedakan atas gagasan pokok dan gagasan pendukung dan kalimat dibedakan juga atas kalimat pokok dan kalimat pendukung. Para ahli membedakan bahwa kalimat termasuk dalam indikator konkrit sedangkan gagasan termasuk dalam indikator abstrak (Razak, 2021:13; Dalman, 2014:32).

Penelitian yang relevan dengan kegiatan supervisi pengawas sekolah dan pembelajaran Bahasa Indonesia banyak ditemui di berbagai artikel ilmiah online. Berikut ini ditampilkan beberapa artikelnya yakni:

1) Slameto (2016) menulis artikel dengan judul Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah;
2) Andriyani (2022) menulis artikel dengan judul Penyusunan Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Bermetode Workshop;
3) Darajang (2022) menulis artikel dengan judul ‘Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Membaca Kata Dasar’.

METODE

Supervisi klinik pengawas sekolah menerapkan teknik pelatihan terstruktur. Melalui teknik ini peserta dilatih menyusun tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran memakai media lembar kegiatan guru (LKG.). Media itu sendiri berisi model tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran; berbentuk pilihan ganda 3 opsi unik yang mencakup seluruh indikator tersirat keterampilan membaca teks profetik bersifat faktual, kecuali simpulan dan amanat.

Penelitian tindakan sekolah berlangsung di 5 dari 9 SD binaan. SD yang dimaksud:

1) SD Negeri 017 Sungai Piring
2) SD Negeri 016 Tanjung Siantar
3) SD Negeri 015 Sialang Jaya
4) SD Negeri 008 Sungai Dusun
5) SD Negeri 012 Sungai Pinggan

Peserta supervisi berjumlah 15 orang guru. Jumlah ini terdiri atas 3 orang guru kelas tinggi untuk setiap SD.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada awal semester ganjil 2022/2023. Pelatihan berlangsung selama sehari. Waktu yang diperlukan

dalam kegiatan ini selama 6 x 50 menit. Rincian penggunaan waktu:

1) 1 x 50 menit pertama untuk kegiatan pembukaan dan pengarahan;
2) 1 x 50 menit kedua untuk kegiatan: (a) pembagian LKG yang memuat contoh tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran; (b) pendalaman tes keterampilan membaca sebagai alat ukur; (c) pendalaman tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran;
3) 3 x 50 menit ketiga untuk kegiatan latihan menyusun tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran;
4) 1 x 50 menit keempat untuk kegiatan refleksi dan penutup.

Kegiatan dilakukan secara maraton. Maksudnya, kekgiatan hari pertama berlangsung pada hanya satu SD; 6 x 50 menit. Kegiatan hari kedua juga dilakukan untuk satu SD sehingga berakhir sampai dengan hari kelima. Hal ini disebabkan letak atau lokasi SD binaan relatif jauh.

Pertama, instrumen penelitian tindakan sekolah dalam bentuk LKG (lembar kegiatan guru). Kedua, instrumen berbentuk kuesioner. Itulah 2 instrumen penelitian tindakan sekolah.

Data dari instrumen LKG diolah secara tematik. Data dari instrumen kuesioner diolah secara statistik deskriptif melalui prinsip persen.

Data yang bersumber dari kuesioner dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Prinsip yang dipakai adalah prinsip persen.

TEMUAN

1. Proses Bimbingan Penyusunan Tes

Judul lengkap temuan pertama artikel ini adalah proses bimbingan penyusunan tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran. Proses tersebut disajikan berikut ini.

Pertama, menentukan indikator tes keterampilan membaca. Indikator yang dipilih adalah indikator tersirat yakni:

1) kalimat pokok;
2) kalimat-kalimat pendukung;
3) gagasan pokok;
4) gagasan-gagasan pendukung.

Kedua, menentukan topik bacaan. Topik yang dipilih adalah topik profetik. Topik ini dipilih dengan harapan dapat memotivasi siswa tentang kejujuran dan tentang semangat menuntut ilmu bagi siswa.

Ketiga, menentukan ukuran teks. Teks berukuran 200-225 kata. Teks ini relatif panjang tetapi dipilah menjadi 3 paragraf.

Keempat, menentukan jenis tes objektif. Tes yang dipilih dalam penyusunan tes ini adalah tes pilihan ganda.

Kelima, menentukan jumlah opsi. Selaras dengan jenjang pendidikan, setiap butir tes hanya berisi 3 opsi.

Keenam, menentukan 2 opsi ekstrim atas 1 opsi yang menjadi kunci tes. Opsi-opsi ekstrim itu sama sekali tidak memiliki daya pembeda dengan opsi kunci. Opsi yang dimaksud antara lain:

1) BM 1505 AR
2) gmail.com
3) abc
4) ^12^24^
5) opsi kunci

Ketujuh, menghadirkan teks bertopik profetik. Teks diperoleh dari buku ‘Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas IV SD/MI’ yang diterbitkan UR Press. Teks ini berupa 3 paragraf pendek yang berisi 222 kata. Teks ditempatkan di bagian awal butir-2.

Kedelapan, menentukan jumlah pertanyaan setiap indikator. Setiap paragraf berisi 6 pertanyaan: kalimat pokok, kalimat pendukung-1, kalimat pendukung-2, gagasan pokok, gagasan pendukung-1, gagasan pendukung-2,

Kesembilan, menentukan opsi unik

Kesepuluh, menulis spesifikasi tes keterampilan membaca sebagai teknik

pembelajaran. Spesifikasi tes termuat di tabel; terdiri dari kolom indikator tes, kolom nomor soal per paragraf, dan kolom jumlah sebagai yang tercantum di bawah ini.

Tabel
Spesifikasi Tes Keterampilan Membaca sebagai Teknik Pembelajaran

Indikator Tes	Nomor Soal Teks Profetik			Jumlah
	Paragraf-1	Paragraf-2	Paragraf-3	
Kalimat Pokok	1	7	13	3
Kalimat Pendukung-1	2	8	14	3
Kalimat Pendukung-2	3	9	15	3
Gagasan Pokok	4	10	16	3
Gagasan Pendukung-1	5	11	17	3
Gagasan Pendukung-2	6	12	18	3
Jumlah	6	6	6	18

Kesebelas, menulis butir tes keterampilan membaca. Hasil langkah ini dimuat khusus pada butir tersendiri di bawah ini.

2. Redaksi Tes Keterampilan Membaca

Tes tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran untuk kelas tinggi SD mencakup 2 aspek. Pertama, aspek teks profetik. Kedia, aspek pertanyaan. Redaksi tes disajikan di bawah ini.

Syafi'i kecil pergi ke Madinah. Tujuannya untuk berguru dengan Imam Malik bin Anas. Ibunya menitipkannya kepada rombongan dagang yang hendak meninggalkan Mekah menuju Madinah. Anak yatim itu dibekali ibunya 300 dinar yang disimpan di saku bagian dalam gamisnya. Lubang saku itu dijahit-tangan oleh ibu karena khawatir uang akan tercecer. Saat hendak berangkat, Syafi'i meminta agar ibunya berfatwa. "Hai, anakku, janganlah engkau berbohong?", Itulah pesan singkat si ibu kepada anaknya, Syafi'i.

Di dalam perjalanan, rombongan dagang yang diikuti Syafi'i dirampok. Semua harta mereka dijarah perampok. Perampok mendatangi Syafi'i. "Hai anak, apakah kamu mempunyai dinar?", tanya perampok. Syafi'i menjawab, "Ada. Jumlahnya 300." Perampok tidak percaya dan segera meninggalkan rombongan. Setibanya kawanan perampok kepada ketuanya, hal itu dilaporkan. Ketua segera mengejar rombongan dagang untuk menemui Syafi'i. "Hai anak, kamu tadi berkata bahwa kamu memiliki uang 300 dinar. Apakah benar?", tutur ketua perampok. Syafi'i berkata, "Benar." Ketua perampok bertanya lagi, "Di mana?". Syafii'i menjawab, "Ini, di dalam sakuku", kata Syafi'i sambil menunjuk ke saku gamisnya bagian dalam. Ketua perampok ragu. Akan tetapi, akhirnya dia percaya karena uang itu memang benar-benar ada.

"Hai anak, mengapa engkau katakan ini kepadaku?", tanya ketua perampok. Syafi'i berkata, "Saat aku hendak berangkat ibuku berpesan agar aku tidak boleh berbohong." Ketua perampok tertegun mendengar alasan Syafi'i. Dia bertobat. Uang 300 dinar tidak diambilnya dan semua harta rombongan dikembalikan (Asy-Syinawi, 2013 dalam Razak, 2013:83).

Pertanyaan

1) Kalimat pokok paragraf-1 ...
   A. BM 1505 AR
   B. Syafi'i kecil pergi ke Madinah.
   C. BP 6996 KL

2) Kalimat pendukung-1 paragraf-1 ...
   A. Tujuannya untuk berguru dengan Imam Malik bin Anas.
   B. a+b
   C. @gmail.com

3) Kalimat pendukung-2 paragraf-2 ...
   A. abc
   B. ^12^24^
   C. Ibunya menitipkannya kepada rombongan dagang yang hendak meninggalkan Mekah menuju Madinah.

4) Gagasan pokok paragraf-1 ...
   A. 123
   B. pqr
   C. Syafi'i kecil ke Madinah.

5) Gagasan pendukung-1 paragraf-1
   A. xyz
   B. 707
   C. Syafi'i kecil hendak berguru dengan Imam Malik di madinah

6) Gagasan pendukung-2 paragraf-1 ...
   A. Nokia
   B. Epson
   C. ibu Syafi'i kecil menitip Syafi'i kepada rombongan dagang yang hendak ke Madinah.

7) Kalimat pokok paragraf-2 ...
   A. Di dalam perjalanan, rombongan dagang yang diikuti Syafi'i dirampok.
   B. #123#
   C. *567*

8) Kalimat pendukung-1 paragraf-2 ...
   A. &999&
   B. ^123^
   C. Semua harta mereka dijarah perampok.

9) Kalimat pendukung-2 paragraf-2 ...
   A. ++789++
   B. sssss
   C. Perampok mendatangi Syafi'i. "Hai anak, apakah kamu mempunyai dinar?", tanya perampok.

10) Gagasan pokok paragraf-2 ...
   A. ##abc###
   B. **123**
   C. pertengkaran antara Harun ar-Rasyid dan para ulama

11) Gagasan pendukung-1 paragraf-2 ...
   A. ulama istana tidak dapat menemukan solusi terhadap persoalan Harun ar-Rasyid
   B. %%100%%
   C. ***999***

12) Gagasan pendukung-2 paragraf-2 ...
   A. BM 13 AP
   B. Imam Malik tidak menemukan solusi terhadap persoalan Harun ar-Rasyid
   C. [[[123]]]

13) Kalimat pokok paragraf-3 ...
   A. ok
   B. no
   C. "Hai anak, mengapa engkau katakan ini kepadaku?", tanya ketua perampok

14) Kalimat pendukung-1 paragraf-3 ...
   A. Peristiwa di atas memperlihatkan ketinggian ilmu.
   B. yes
   C. no

15) Kalimat pendukung-2 paragraf-3 ...
   A. ###
   B. Pemiliknya dapat memberi solusi dengan tepat dan cepat kepada setiap orang yang sedang menghadapi masalah.
   C. ***

16) Gagasan pokok paragraf-3 ...
   A. para ulama dapat menemukan solusi terhadap persoalan Harun ar-Rasyid.
   B. !@#$
   C. %^&*

17) Gagasan pendukung-1 paragraf-2 ...
   A. para ulama dapat menemukan solusi terhadap persoalan Harun ar-Rasyid.
   B. *&^%
   C. %$#

18) Gagasan pendukung-2 struktur interpretasi teks di atas ...
   A. 123
   B. 987
   C. Orang yang memerlukannya pun memperoleh solusi yang bermanfaat.

3. Respon Guru

Guru peserta bimbingan penyusunan tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran merespon positif terhadap kegiatan ini. Pertama, semua peserta 15 (100 persen) sangat suka jika kegiatan bidang teknik pembelajaran berkaitan dengan kegiatan bahasa dilakukan lagi kepada mereka.

DISKUSI

Indikator tersirat dalam tes keterampilan membaca bagi siswa kelas tinggi SD termasuk ke dalam indikator yang tergolong rumit. Hal ini disebabkan semua indikator ini bersifat abstrak. Sebagian kecil indikator ini memang merupakan KD tersurat menurut Kurikulum 2013 Revisi 2018. Kondisi ini untuk mengingatkan guru agar tidak lagi terpancing memfasilitasi siswa kepada indikator tersurat (5W+H).

Keberhasilan kegiatan bimbingan penyusunan tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran sangat ditentukan oleh penggunaan LKG. Melalui media tertulis ini para guru mudah memahami dan melakukan kegiatan penyusunan tes. Memang diakui bahwa dalam banyak kegiatan pembelajaran, keberadaan media sangat mendukung kelancaran kegiatan. Dengan kata lain, LKG memang berfungsi menjembatani gagasan pengawas sebagai supervisor terhadap pencapaian tujuan kegiatan. Kondisi ini memang selaras dengan fungsi media seperti yang dikemukakan oleh para ahli antara lain Arsyad (2013:47); Muhson (2010:8); Karo-Karo & Rohani (2018:93); Ngubaidillah & Kartadie (2018:97).

Faktor motivasi peserta juga ikut menyukseskan kegiatan bimbingan ini. Setidak-tidaknya para guru kelas tinggi memiliki motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2007:19) dalam rangka mengikuti bimbingan. Fungsi pengawas sekolah sebagai supervisor dominan bagi mereka karena terkait dengan kegiatan kepegawaian lainnya.

Tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran menggunakan opsi unik. Opsi ini memiliki opsi kunci yang sama sekali tidak memiliki daya pengicuh. Hal ini disebabkan opsi itu sama sekali tidak memiliki hubungan dengan pernyataan atau pernyataan dalam soal. Oleh karena itu, setiap siswa yang mengerjakan tes ini bermakna siswa itu menerima jawabannya (Razak dkk, 2020:71).

SIMPULAN

Pertama, proses bimbingan penyusunan tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran bermula dari penentuan indikator tes sampai dengan peneetapan spesifikasi tes.

Kedua, tersedia 18 butir tes keterampilan membaca sebagai teknik pembelajaran yang memiliki opsi pengicuh yang sangat kontras.

Ketiga, para peserta bimbingan kegiatan penyusunan tes keterampilan menulis tes dalam kegitan supervisi klinik pengawas sekolah merespon positif. .

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Karo-Karo, Isran R. & Rohani. 2018. Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom, Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2018, 91-96.*

Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105.*

Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume 8, Nomor 2, Desember 2010, 1-10.*

Ngubaidillah, A. & Kartadie, R. 2018. Pengaruh Media Visual Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 35, Nomor 2, 95-102.*

Razak, Abdul. 2021. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.

Razak, Abdul. 2013. *Indahnya Bahaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 4 SD/MI*. Pekanbaru: UR Press.

Razak, Abdul; Hermandra; Elmustian. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Teks Deskripsi untuk Kelas VII SMP/MTs. *Laporan Penelitian*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.

Slameto. 2016. Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah. *Jurnal Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 3, Nomor 2, 2016, 192-206.*